

BAB I PENDAHULUAN

I.1 State of The Art

Transformasi teknologi dan infrastruktur digital serta konektivitas dapat mengubah gagasan penilaian paradigma desa secara lampau. Pengembangan inovasi bahwa ada banyak inisiatif di seluruh dunia dalam hal ini konteks. Misalnya, program IEEE *smart village* telah mendorong perkembangan teknologi berdasarkan aspek pembangunan konsep *smart village* untuk menjembatani digitalisasi ditingkat pemerintah desa (Coughlin, 2015).

Tujuan dari adanya transformasi digital mendorong perubahan dan arah inovasi dalam aspek untuk meningkatkan pembangunan keberlanjutan pedesaan dengan berkolaborasi melalui teknologi infrastruktur dan platform digital yang diperlukan untuk membangun sebuah *smart village* (Zhao ,dkk., 2022). Perubahan ke dalam digitalisasi dalam pelaksanaan dan implementasi pemerintah desa begitu banyak platform aplikasi dan sebagai langkah solusi dalam pengembangan peningkatan pelayanan dasar di desa. Analisis implementasi *smart village* diinvestigasi dalam *fragmen* yang telah diterapkan pada pemerintah desa secara keseluruhan untuk penggunaan manfaat dan kontribusi terhadap fungsi dari pemerintah desa di tinjau melalui *platform open smart village* yang menganalisis keseluruhan seperti penyimpanan data, pengelolaan desa, serta layanan dasar untuk masyarakat dan tatakelola pemerintah desa. Strategi dalam melihat tren *smart village* yang berkembang ditengah transformasi digital dan *open innovation institusion* mendorong terciptanya berbagai inovasi untuk pembangunan desa secara optimal untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat desa serta bagaimana dala analisis mempelajari berbagai platform *smart village* yang mengelola desa secara efisien melalui teknologi yang diperlukan untuk konsep secara merata pada implementasi *smart village* (Park & Cha, 2019).

Perubahan signifikan pada konsep *smart village* mendorong masyarakat ditekankan untuk menjadi media kolaborasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, kebutuhan yang semakin diintensifkan dengan munculnya berbagai kondisi kemajuan infrastruktur dan ekosistem digital.

Kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat harus diarahkan pada pembangunan berkelanjutan untuk mencapai berbagai aspek dari *Sustainable Development Goals (SDGs)*, untuk dijadikan sebuah proses di mana teknologi memainkan peran penting. Studi yang diusulkan membahas potensi teknologi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dengan pemanfaatan melalui teknologi (Kasinathan, dkk., 2022). Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan konsep *maturity* dalam menyediakan pemantauan kinerja yang fleksibel dan dapat mengungkapkan informasi berharga tentang peluang dan potensi desa. Perlu dipahami juga bahwa model tidak memperbaiki inefisiensi itu sendiri, melainkan akan membantu dalam mengidentifikasi area di mana organisasi tidak beroperasi sesuai standar dan memungkinkan untuk menentukan strategi yang dapat meningkatkan operasi dan proses pelaksanaan kebijakan pemerintah secara efektif dan efisien.

I.2 Latar Belakang

Saat ini transformasi digital dalam percepatan perkembangan kemajuan teknologi telah mengalami perubahan yang begitu pesat di berbagai sektor publik, peranan teknologi telah membawa berbagai dampak seiring dengan adanya percepatan perkembangan fasilitas akses infrastruktur IT sebagai upaya dalam mendukung pengolahan teknologi informasi (Watrianthos, dkk., 2020). Dalam era percepatan digitalisasi dan jaminan tata kelola informasi memiliki peran penting dalam kemajuan sebuah organisasi di setiap instansi maupun industri modern, dimana keselarasan tujuan organisasi antara rencana strategis maupun strategi bisnis TI diperlukan untuk menciptakan organisasi yang efektif dan efisien (Olsen & Trelsgård, 2016). Permasalahan yang ada dalam saat ini adalah Pemerintah Indonesia dinilai kurang berperan dalam perumusan kebijakan dan langkah-langkah di setiap sektor melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kinerja pelayanan publik (*e-Government*). Dalam aspek *e-Government Development Index (EGDI)* yang dirilis oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa atau dikenal dengan *united nation* untuk tahun 2020, Indonesia masih menempati di peringkat 88 dunia, masih di bawah beberapa negara di kawasan ASEAN (United Nations., 2020). Dengan rincian data Tabel I-1 Peringkat EGDI PBB 2020 ASEAN sebagai berikut.

Tabel I-1 Peringkat EGDI PBB 2020 ASEAN

<i>Country</i>	<i>Rank 2020</i>	<i>EGDI 2020</i>
<i>Singapore</i>	11	0.915
<i>Malaysia</i>	47	0.7892
<i>Thailand</i>	57	0.7565
<i>Brunei Darussalam</i>	60	0.7389
<i>Philippines</i>	77	0.6892
Indonesia	88	0.6612
<i>Vietnam</i>	86	0.6667
<i>Cambodia</i>	124	0.5113
<i>Timor-Leste</i>	134	0.4649
<i>Myanmar</i>	146	0.431
<i>Laos People's Democratic Republic</i>	167	0.3288

Pada aspek penyusunan konsep *e-Government* dalam rangka untuk mendukung program *transformasi digital* menuju pembangunan yang berkelanjutan atau biasa dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs) (United Nations., 2020). Indonesia telah menerapkan konsep “nawacita” berupa komitmen penuh Pemerintah dalam pembangunan Indonesia mulai dari Desa. Agar terwujudnya aspek SDGs, Pemerintah telah berkomitmen khusus dalam melaksanakan program SDGs dengan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan tujuan pembangunan berkelanjutan. Nawacita Indonesia merepresentasikan pembangunan di pedesaan melalui Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi salah satunya melalui konsep *smart village*. Konsep *smart village* adalah pemanfaatan pembangunan yang didasarkan kepada pemanfaatan secara berkelanjutan teknologi informasi (Herdiana, 2019). Serta *smart village* harus diterapkan secara berbeda tergantung pada masing-masing negara dan sesuai dengan potensi Desa, melalui hasil analisis berbagai dimensi harus diterapkan sebagai standar sebagai platform pembangunan terintegrasi *smart village* (Park & Cha, 2019)

Dalam proses identifikasi dan analisis dimensi ruang lingkup *smart village*, perlu mempertimbangkan bagaimana konsep desa digital dapat berjalan dan didukung oleh teknologi IT terutama pada tahapan pembangunan desa yang menjadi fokus utama pemerintah desa dalam membangun dan merancang desa. (Watrianthos ,dkk., 2020). Kebutuhan saat ini dalam konsep pengembangan *smart village* berfokus pada peran adopsi teknologi salah satunya dalam aspek dimensi pembangunan pemerintah dan pelayanan publik pemerintah desa (Aziiza & Susanto, 2020). Salah satu fokus bidang yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pelayanan publik mengingat keinginan kuat masyarakat akan informasi dan pelayanan publik yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel (Bounty, Koniyo, & Novian, 2019).

Peningkatan pembangunan Sistem informasi desa (SID) terutama untuk mewujudkan *smart village* salah satunya adalah kesuksesan implementasi, dalam mewujudkan konsep rancangan *smart village* merupakan salah satu teknik untuk memberikan sebuah gambaran terhadap pemerintah dalam penilaian kematangan terhadap strategis implementasi program desa . Permasalahan yang muncul saat ini adalah belum adanya standarisasi model penilaian terhadap konsep *smart village* yang ada di pemerintah desa.

Penyusunan instrument pengukuran berupa perancangan *Smart village Marturity (SVM) Framework*. Pengukuran berupa *Smart village Marturity (SVM) Framework* merupakan sebuah pendekatan yang diproyeksikan untuk mengukur tingkat level kematangan dan pengelompokan status pemerintah desa berdasarkan hasil implementasi Sistem Informasi Desa (SID) berdasarkan undang undang No. 6 Tahun 2014 Pasal 86 Tentang Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan.

Untuk mendukung implementasi praktik terbaik dalam mensukseskan perencanaan tersebut perlu dilakukan perancangan pengukuran berupa *Smart village Marturity (SVM) Framework* merupakan sebuah pendekatan dalam rangka meningkatkan hasil penilaian terhadap sarana pembangunan layanan desa digital berupa solusi yang ingin dicapai dalam keberhasilan implementasi *smart village* melalui penyusunan instrument penilaian berupa *Smart village Marturity*

(SVM) Framework yang diharapkan mampu menyelaraskan antara kepentingan pemerintahan dan teknologi pada penerapan konsep *smart village*, sehingga transformasi digital ditingkat pemerintah desa berjalan secara efektif serta efisien dan menghasilkan sebuah dampak terhadap pelayanan maupun peningkatan perekonomian masyarakat desa.

I.3 Rumusan Masalah

Perkembangan *smart village* merupakan langkah strategis dalam pembangunan desa sesuai dengan rancangan strategis desa. Namun berdasarkan peraturan Undang undang No.6 Tahun 2014 tentang desa belum adanya standar referensi untuk mengukur pembangunan yang berkelanjutan. Mengacu dalam aspek implementasinya perlu adanya sebuah rancangan instrument penilaian berupa *smart village Maturity framework* sebagai acuan penilaian dalam mengukur klasifikasi nilai capaian pada penerapan konsep *smart village* terhadap pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan. Proyeksi konsep *smart village* terdapat klasifikasi kelompok dimensi yang dijadikan dasar penilaian dalam proses *assessment* penilaian capaian keberhasilan program pada konsep *smart village*. Sehingga *Smart village Maturity (SVM) framework* diharapkan sebagai referensi kontribusi pemerintah terhadap penilaian program *smart village*.

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, terdapat tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini, adapun tujuan tersebut adalah:

1. Identifikasi berdasarkan indikator *smart village* yang relevan dalam proses pemanfaatan potensi desa.
2. Merancang instrument *assessment Smart village Maturity (SVM)*.
3. Menyusun kerangka *Smart village Maturity (SVM) framework* sebagai instrument penilaian terhadap konsep *smart village* memberikan *delivery value* pada konsep *smart village* yang akan diimplementasikan kedalam peningkatan keberhasilan konsep *smart* yang dapat memberikan signifikansi dampak terhadap pemerintah desa dan masyarakat secara optimal.

I.5 Pertanyaan Penelitian

Tahap rumusan masalah adalah salah satu fase dalam sebuah identifikasi penelitian. Pada tahap ini, perlu ditemukan dan diformulasikan masalah yang akan menjadi fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana merancang kriteria *maturity framework* sebagai instrument penilaian terhadap konsep *smart village*?
2. Bagaimana kriteria dimensi yang sesuai dalam menilai kesuksesan *smart village*?
3. Bagaimana mekanisme yang tepat dalam implementasi *smart village* dalam memberikan *delivery value* terhadap kesuksesan program *smart village* di pemerintah desa?

I.6 Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini mengacu pada batasan dan jangkauan penelitian yang terdiri dari aspek Ruang lingkup masalah, Lokasi dan Objek Penelitian, serta Waktu dan periode.

Fase lingkup penelitian kali ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup masalah

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana merancang instrument *assessment Smart village Maturity (SVM)* sebagai *framework* untuk mengevaluasi implementasi pada konsep *smart village* pada pemerintah desa yang dijadikan objek *assessment* sebagai portfolio untuk memberikan kontribusi terhadap pengukuran tolak ukur nilai klasterisasi capaian level *smart village*.

Pada perancangan dan tahap *assessment maturity* dengan menggunakan *Smart village Maturity (SVM) Framework* peneliti mengambil sampel desa di Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah sebagai dasar *pilot project* serta dalam melakukan *prototyping assessment*.

2. Lokasi dan Objek Penelitian

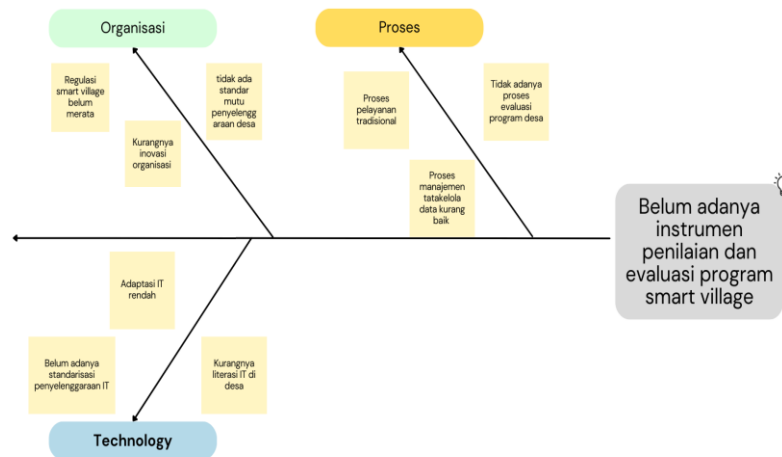
Lokasi dalam penelitian ini merupakan percontohan pada sampel desa di Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah sebagai dasar *pilot project* serta dalam melakukan *prototyping assessment*

3. Waktu dan periode

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu dua tahun, yaitu dari tahun 2022 hingga tahun 2023 dengan memperhatikan proses-proses pemerintahan dan yang berkaitan dengan pengembangan konsep *smart village*.

I.7 Kesenjangan Penelitian

Kesenjangan penelitian merujuk pada ruang atau celah yang ada antara pengetahuan yang sudah ada (yang diperoleh dari penelitian sebelumnya) dan apa yang masih perlu dipelajari atau dipahami lebih lanjut. Kesenjangan penelitian mengindikasikan area penelitian. Analisa kesenjangan tergambar pada Gambar I-1 Diagram *fishbone*



Gambar I-1 Diagram *fishbone*

Transformasi birokrasi pada pemerintah tingkat desa sangat mengalami peningkatan yang signifikan pada pengembangan adopsi teknologi serta munculnya konsep *smart village*. Percepatan tersebut berkaitan dengan berbagai

aspek sinergitas antar berbagai aspek untuk peningkatan integritas birokrasi, serta pencapaian target SDGs *sustainable development goals* yang telah ditetapkan.

Smart village merupakan kebijakan strategis dalam membangun desa yang berkembang, implementasi *smart village* perlu adanya dukungan kebijakan standarisasi dalam menilai, memetakan, serta mengklasifikasi capaian antar desa. Proyeksi rancangan instrument *assessment Smart village Maturity (SVM)* sebagai *framework* untuk mengevaluasi implementasi pada konsep *smart village* pada pemerintah desa sangat diperlukan. Kebutuhan adanya kerangka *assessment* sebagai portfolio untuk memberikan kontribusi terhadap pengukuran tolak ukur nilai klasterisasi capaian level *smart village* yang telah di implementasikan melalui program strategis desa.

I.8 Rasionalisasi Penelitian

Rasionalisasi penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan solusi inovatif dan berkelanjutan dalam memajukan konsep *smart village*. Melalui konsep dan pendekatan yang tepat, penelitian *smart village* bertujuan untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah pedesaan.

Penting untuk memahami bahwa desa-desa merupakan komponen penting dalam pembangunan suatu negara. Namun, desa-desa seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, akses terbatas terhadap layanan publik, ketergantungan pada sektor pertanian tradisional, dan kurangnya peluang ekonomi. Selain itu, fenomena urbanisasi juga mempengaruhi desa-desa dengan mengurangi populasi dan sumber daya manusia yang tersedia di wilayah tersebut.

Dalam konteks ini, penelitian *smart village* menjadi relevan karena menawarkan potensi besar untuk mengatasi tantangan ini. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), energi terbarukan, pengelolaan sumber daya secara efisien, dan partisipasi masyarakat yang aktif, desa-desa dapat mengalami transformasi yang signifikan menuju keberlanjutan dan kemandirian.

Selain itu, penelitian *smart village* juga memberikan peluang untuk menciptakan keseimbangan antara perkembangan perkotaan dan pedesaan, serta meminimalkan kesenjangan pembangunan antara kedua wilayah tersebut. Dengan memperkuat infrastruktur digital, meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan keuangan, serta mempromosikan peluang ekonomi yang berkelanjutan di desa, penelitian *smart village* mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mempertahankan keberlanjutan lingkungan.

Dalam konteks global yang semakin kompleks, penelitian *smart village* memberikan kontribusi penting terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan, memperkuat kapasitas masyarakat lokal, dan mengembangkan model evaluasi terhadap implementasi jalannya *Smart Village* yang dapat digunakan sebagai acuan pengukuran bagi desa-desa lainnya.

Dengan melaksanakan penelitian *Smart village Maturity (SVM) framework*, Diharapkan dapat mengubah paradigma pembangunan desa-desa menjadi lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing. Penelitian ini menjadi langkah awal yang penting untuk memperkuat peran desa sebagai pilar utama dalam pembangunan nasional, meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan, dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat desa.

I.9 Signifikansi Penelitian

Berdasarkan analisis serta urgensi dalam perancangan *Smart village Maturity (SVM) Framework*, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi dan kebermanfaatan, sebagai berikut.

1. *Smart village Maturity (SVM) framework* memberikan kontribusi standar penilaian dan sebagai *framework* acuan dasar untuk melakukan *assessment* terhadap implementasi *smart village*.

2. Sebagai langkah strategis dalam melakukan penentuan klasterisasi nilai level capaian *smart village* berdasarkan implementasi konsep *smart village* yang berdampak pada peningkatan program strategis desa.
3. Berkontribusi dalam standar referensi dan acuan dasar informasi setiap desa berdasarkan klasterisasi sesuai dengan nilai level desa digital untuk terus meningkatkan layanan dan tatakelola digital yang diadopsi pemerintah desa untuk memberikan nilai aspek *good governance and clean government* dan memberikan dampak peningkatan perekonomian dan pelayanan terdapat masyarakat.
4. Berkontribusi dalam penilaian terhadap rencana strategis pengukuran *smart village maturity (SVM)* untuk dijadikan landasan pemerintah dalam pengalokasian anggaran dana desa.

I.10 Pertimbangan Penelitian

Smart village adalah sebuah visi yang menggambarkan upaya untuk mengembangkan desa yang cerdas dan berkelanjutan. penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi konsep dan strategi inovatif yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, memanfaatkan teknologi, serta menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan budaya setempat berupa framework assessment untuk melihat seberapa jauh konsep keberhasilan *smart village* di implementasikan di setiap desa.

Untuk mendukung implementasi praktik terbaik dalam mensukseskan perencanaan tersebut perlu dilakukan perancangan pengukuran berupa *Smart village Maturity (SVM) Framework* merupakan sebuah pendekatan dalam rangka meningkatkan hasil penilaian terhadap sarana pembangunan layanan desa digital berupa solusi yang ingin dicapai dalam keberhasilan implementasi *smart village* melalui penyusunan instrument penilaian berupa *Smart village Maturity (SVM) Framework* yang diharapkan mampu menyelaraskan antara kepentingan pemerintahan dan teknologi pada penerapan konsep *smart village*, sehingga transformasi digital ditingkat pemerintah desa berjalan secara efektif serta efisien dan menghasilkan sebuah dampak terhadap pelayanan maupun peningkatan perekonomian masyarakat desa.

"*Smart village*" bukanlah sebuah karya individu, melainkan sebuah upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Saya berharap karya ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam pengembangan desa cerdas dan berkelanjutan, serta memicu diskusi dan tindakan nyata yang membawa perubahan positif. Harapan dari penelitian kali ini dapat memberikan sumbangan bermanfaat bagi pembangunan desa yang berkelanjutan. Serta tercapainya visi *Smart village*, dan kehidupan di desa dapat menjadi lebih baik untuk masyarakat desa.

I.11 Peran Peneliti

Dalam penelitian *Smart village*, peneliti memiliki peran dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan solusi yang inovatif untuk memajukan desa-desa menjadi pintar (*smart*) melalui penerapan pendekatan berkelanjutan.

Sebagai peneliti dalam bidang *Smart village*, peran peneliti sangat penting dalam merintis perubahan yang signifikan dalam pembangunan dan transformasi desa-desa. Komitmen dalam analisis untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, dan kebutuhan yang ada di desa-desa, serta menerapkan solusi inovasi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah desa.

Sebagai langkah awal, langkah strategis melakukan penelitian mendalam untuk mengumpulkan data dan informasi terkait kondisi sosial, ekonomi, infrastruktur, dan lingkungan di desa-desa yang menjadi fokus penelitian.

Selanjutnya, tahap analisis terhadap data yang telah terkumpul guna mengidentifikasi peluang dan solusi yang dapat diimplementasikan dalam konteks *Smart village*. Selama proses penelitian, kami berperan sebagai fasilitator dan penghubung antara pengetahuan akademis dan praktik lapangan. Pendekatan komunikasi secara terbuka dengan masyarakat desa, mendengarkan aspirasi, dan melibatkan masyarakat serta perangkat desa secara aktif dalam perancangan, implementasi, dan evaluasi proyek *Smart village*. Peneliti berupaya untuk memastikan bahwa solusi yang diusulkan adalah inklusif, memperhatikan kepentingan dan keberagaman masyarakat desa.

Dengan peran topik penelitian *Smart village*, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun desa-desa yang pintar, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Melalui inovasi *Smart village Maturity (SVM) Framework* diharapkan dapat meningkatkan signifikansi terhadap kerjasama kolaborasi antara peneliti, pemerintah, masyarakat, dan sektor lainnya, serta menciptakan ekosistem masa depan yang lebih baik bagi desa-desa di Indonesia.

I.12 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah susunan atau urutan langkah-langkah yang digunakan untuk menyusun laporan penelitian secara terstruktur dan logis. Sistematika penulisan membantu memastikan bahwa semua aspek penting dari penelitian tercakup dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Berikut merupakan fase sistematika penulisan :

- a) Bab 1 Pendahuluan: Bab pendahuluan merupakan bagian awal dari penelitian yang memberikan gambaran umum tentang latar belakang, tujuan, dan relevansi penelitian. Bab ini biasanya berisi permasalahan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta struktur penulisan.
- b) Bab 2 Tinjauan Pustaka: Bab tinjauan pustaka (literature review) berfokus pada pembahasan teori dan penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian. Di bab ini, peneliti menyajikan literatur dan penelitian yang relevan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang topik yang diteliti. Tinjauan pustaka juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan memperkuat landasan teori penelitian.
- c) Bab 3 Metodologi Penelitian: Bab metodologi penelitian menjelaskan rancangan penelitian yang digunakan dan metode yang akan digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Bab ini berisi penjelasan tentang pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen yang digunakan, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan.
- d) Bab 4 Pengumpulan dan Validasi Data: Bab pengumpulan dan validasi data berfokus pada langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian. Bab ini menjelaskan bagaimana data dikumpulkan, termasuk proses pengumpulan data lapangan, wawancara,

observasi, atau survei. Validasi data juga dibahas dalam bab ini, yaitu proses memastikan keabsahan dan keandalan data yang dikumpulkan.

- e) Bab 5 Analisis Hasil Penelitian: Bab analisis hasil penelitian berisi tentang analisis data yang telah dikumpulkan. Pada bagian ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi yang relevan, dan dijelaskan secara rinci.
- f) Bab 6 Kesimpulan dan Saran: Bab kesimpulan dan saran merupakan penutup dari penelitian. Di bagian ini, peneliti menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, yang merangkum temuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, peneliti juga memberikan saran atau rekomendasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya atau implikasi praktis dari penelitian tersebut.